

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi manusia karena pendidikan merupakan suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup manusia itu sendiri (nilai dan norma masyarakat). (Hafid, 2013) Manusia tidak cukup hanya tumbuh dan berkembang dengan dorongan instingnya saja, tetapi perlu bimbingan dan pengarahan dari luar dirinya agar ia dapat menjadi manusia yang dapat membangun masyarakat, bangsa dan negara.

Penyelenggaraan pendidikan sangat perlu mendapat perhatian yang serius dan sungguh-sungguh, serta diperlukan kerja sama yang erat antara keluarga, pemerintah dan masyarakat. Karena sejak kecil anak sudah mendapatkan pendidikan informal yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, dan mendapat pendidikan non formal yang diperoleh dari lingkungan masyarakat, serta pendidikan formal yang merupakan jenjang pendidikan yang berlangsung di sekolah.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab II pasal 3, dinyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan. bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU RI No. 14 Tahun 2005)

Komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI) menjelaskan bahwa kenakalan remaja semakin merajalela di negeri ini, banyak kenakalan ataupun tindak kriminalitas remaja setiap tahun yang menunjukkan permasalahan remaja yang cukup *kompleks*. Persoalan-persoalan yang menjadikan citra pendidikan di Inonesia menjadi tercoreng salah satunya ialah akhlak mazmumah (buruk) yang di miliki oleh siswa sehingga segala sesuatu yang siswa lakukan baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain. Sehingga apabila ini terus terjadi maka pendidikan di Indonesia kedepanya mungkin sangat memprihatinkan. akhlak baik atau buruk yang di miliki oleh siswa tergantung dengan segala sesuatu yang anak itu dapat dari lingkungan sekitarnya peran orang tua, peran guru dan teman sebaya tidak lepas dari pembentukan akhlaq yang baik atau buruk. Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan pendidikan Islam. Karena perkembangan jiwa anak itu sangat diperngaruhi oleh keadaan lingkunganya. Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif dan pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak, sikapnya, akhlaknya dan perasaan agamanya. Pengaruh tersebut terutama teman sebaya dan masyarakat lingkunganya. (Rama, 1994).

Kurangnya pendidikan agama dalam diri seseorang dapat menyebabkan rusaknya akhlak dan menurunnya moral. Maka pendidikan agama anak dianggap sangat penting, karena dapat membentuk kepribadian yang lebih baik yang

terwujud dalam sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut

Zakiah Daradjat :

“Pendidikan Agama hendaknya dapat mewarnai kehidupan anak sehingga agama ini benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam kehidupan dikemudian hari” (Zakia, 1970).

SMA Negeri 6 Kendari merupakan salah satu instansi pendidikan formal

yang memegang peranan penting dalam menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas, cerdas dan berkarakter baik secara fisik maupun mental. Mengingat

saat ini banyak siswa yang berakhlak rendah, moral yang rusak, dan budi pekerti

yang tidak baik dan akhir-akhir ini banyak siswa yang berani kepada orang tua,

melawan guru, bahkan memukul seorang guru. Agar siswa tidak melakukan hal

yang demikian maka karakter siswa disekolah tersebut sangat dijunjung tinggi,

seperti membina akhlak, moral dan budi pekerti yang baik serta taat patuh

terhadap aturan sekolah. Dengan adanya kebiasaan yang diterapkan oleh sekolah

seperti pembiasaan salat dhuha, dzikir pagi setiap hari juma'at, salat dhuhur

berjamaah, kegiatan Pengajian setiap hari jum'at sore. Pembiasaan tersebut agar

bertujuan untuk menjadikan anak didik menjadi siswa yang berakhlak, bermoral,

budi pekerti yang baik serta memiliki karakter yang unggul dan berjiwa agamis.

(Zainudin, Komunikasi Personal).

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan

penggerak, serta membedakannya dengan individu lain. (Novan, 2013) Ada banyak

faktor yang mempengaruhi karakter diantaranya yaitu faktor insting (naluri),

adat/kebiasaan, keturunan (*Wirotsah/heredity*), *miliu* (lingkungan). (Zubaedi, 2017)

Rohis merupakan satu di antara organisasi lainnya di sekolah yang berfokus terhadap hal-hal yang bernuansa keislaman, maka sudah seharusnya setiap siswa yang berkecimpung di dalam organisasi rohis tersebut mampu mencerminkan akhlaqul karimah, tentu hal ini sangat penting dan harus dimiliki oleh siswa yang menjadi anggota organisasi rohis. Karena selain untuk kebaikan diri sendiri setiap anggota hal ini juga dapat dijadikan contoh pembelajaran oleh siswa lain yang notabnya non anggota rohis, sehingga cepat atau lambat siswa lain akan terpengaruh dalam berakhlak yang baik. (Kemenag RI 2011)

Akhlaqul karimah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan, ketika kita hidup di tengah-tengah masyarakat sudah menjadi barang penting akhlaqul karimah harus dimiliki karena dalam mengaplikasikan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari baik bertengga, bersosialisai mampu menjadikan hubungan dengan orang lain menjadi harmonis. (Al-Ghazali, 1993)

Allah SWT berfirman dalam, Q.S Al-A'raf ayat 199 :

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh.

Ayat ini singkat namun padat dan mengandung arti yang begitu luas, dengan kalimatnya yang singkat ia sudah mencakup seluruh aspek akhlaqul karimah. Ayat ini memerintahkan kita kepada tiga hal:

Kata العفو خذ (maafkanlah) memerintahkan kita untuk memaafkan orang yang bersalah, menyambung tali silaturrahi kepada saudara yang mememutuskannya, memperbaiki hubungan dengan orang lain, memaafkan orang

yang menyakiti kita dan lain sebagainya. Kalimat ini mengandung segala bentuk memaafkan dan bersabar terhadap orang lain. Kata بِالْعُرْفِ وَأْمُر (suruhlah orang mengerjakan yang ma'rif (baik).) mengandung perintah untuk menyeru kepada segala hal yang dianggap baik dalam syariat, baik berupa perkataan maupun perbuatan. Kata الْجُهْلِينَ عَنِّ وَأَعْرِض (berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh) mengandung perintah untuk bersabar dan berpaling dari orang-orang bodoh serta memuliakan diri dengan tidak berdebat dengan mereka.

Dalam penjelasan QS. Al-A'raf: 199 di atas secara jelas perintah untuk berakhlakul karimah dan tata cara dalam beretika dalam kehidupan. Sehingga menjadi barang penting memiliki akhlakul karimah bagi setiap manusia dalam menjalani kehidupannya. Namun ketika melihat realita yang ada di lingkungan sekolah banyak peserta didik yang tidak sesuai dalam beretika dengan isi kandungan dalam QS. Al-A'raf: 199, banyak berita yang menayangkan kejadian-kejadian yang membuat hati kita miris dengan pergaulan remaja saat ini sehingga tercorenglah pendidikan di negeri ini, siswa memukul guru hingga meninggal di Madura kejadian ini terjadi karena guru tersebut membangunkan siswanya saat sedang tidur. Kejadian di atas sebagai contoh daruratnya akhlakul karimah dalam diri peserta didik. (Ali, 2007).

Ekstrakurikuler merupakan upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka. (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 BAB I, Pasal 1 Ayat 6).

Dengan kata lain ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu unsur penting dalam membentuk karakter siswa. Seperti yang tersebut dalam tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Novan Ardy Wiyani sebagai berikut:

1.1.1 Tujuan umum

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik.

1.1.2 Tujuan khusus

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk menumbuhkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan memecahkan masalah, kemandirian, dan kemampuan-kemampuan lain yang mendukung pembentukan watak dan kepribadian peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak lepas dari arahan/tuntunan para pembina yang menguasai atau ahli pada kegiatan tersebut, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik. Kegiatan-kegiatan yang didalamnya dalam program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuan yang menunjang pada prestasi belajar dan pembentukan karakter.

Oleh karena itu pihak sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang diantaranya adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan rohis sebagai

salah satu usaha untuk dapat meningkatkan pengetahuan mengenai agama serta bermanfaat bagi perkembangan pribadi, pengembangan sikap, sosial, serta dapat mendiskusikan masalah agama secara lebih bebas.(Nunu, 2011)

Wawancara yang dilakukan dengan ketua Rohis SMA Negeri 6 Kendari saudara Fauzi Fauzi, Komunikasi Personal, 06 Februari 2020).
terkait bentuk kegiatan rohis yaitu :

- Melaksanakan Kegiatan Imtaq setiap Jum'at Pagi kegiatannya beragam seperti baca surah Al-Kahfi, dzikir pagi atau ceramah.
- Melaksanakan kegiatan persaudaraan madani pada siswa sekolah yang tidak mampu dengan memberikan peralatan sekolah yang dibutuhkan.
- Melaksanakan dakwah masyarakat setiap 2 kali setahun dengan mengundang ceramah luar, dan masyarakat sebagai peserta kajian
- Dibulan Ramadan Rohis melakukan silaturahmi pada panti asuhan dengan member bahan makanan yang sudah dikumpulkan siswa SMA Negeri 6 kendari.
- Melakukan bagi bagi takjil disekitar lampu merah saat bulan Ramadan.
- Kegiatan buka puasa bersama dengan mengundang seluruh staf guru dan organisasi yang ada di sekolah.
- Melakukan kajian sore setiap hari Jum'at setelah sholat ashar sampai selesai.
- Kegiatan Khutbah dan kultum sebelum dzuhur.

Berdasarkan dari kenyataan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMA N 6 Kendari, yang kemudian penulis beri judul **“Peranan Kegiatan Organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Siswa di SMA Negeri 6 Kendari”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka fokus penelitian ini adalah kontribusi kegiatan yang dilakukan oleh Rohis SMA N 6 Kendari dalam melakukan pembinaan Ahklaq mulia baik bagi siswa anggota organisasi maupun bagi siswa pada umumnya, kegiatan yang dimaksud lebih difokuskan pada kegiatan kerja tahunan, bulanan dan harian, sedangkan yang berdampak langsung terhadap sikap pengelolah dan siswa pada umumnya yang menjadi wujud ahklaqul karimah.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Organisasi Rohani Islam di SMA Negeri 6 Kendari ?
- 1.3.2 Bagaimana Kondisi Akhlaqul Karimah Siswa di SMA N 6 Kendari?
- 1.3.3 Bagaimana Peranan Kegiatan Organisasi Rohani Islam Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Pada Siswa SMA N 6 Kendari?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.4.1 Dapat mengetahui bentuk kegiatan Rohis dalam membentuk akhlaqul karimah siswa.
- 1.4.2 Dapat mengetahui kondisi siswa yang ada ada pada sekolah SMA N 6 Kendari

1.4.3 Dapat mengetahui proses pembentukan Akhlaqul karimah siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

Memberikan sebuah kontribusi terkait aktifitas kegiatan pengajian Rohis dalam membentuk akhlaqul karimah siswa sehingga di dalam diri setiap siswa lahir akan nilai nilai keislaman.

1.5.2 Secara Praktis

- a. Bagi penulis merupakan wahana untuk menambah wawasan keilmuan dan pemikiran serta mendapatkan pengetahuan yang baru.
- b. Bagi orang tua sebagai bahan acuan untuk senantiasa menanamkan nilai nilai kebaikan yang dapat membentuk akhlak.
- c. Bagi IAIN Kendari khususnya mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk menambah khazanah kepustakaan guna pengembangan karya-karya ilmiah lebih lanjut.



1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Organisasi Rohani Islam (Rohis) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu organisasi yang berada di ruang lingkup sekolah yaitu rohis SMA N 6 Kendari, dimana setiap individu anggota Rohis maupun segala kegiatan yang diadakan oleh Rohis mempunyai peran penting dalam pembentukan akhlaqul karimah pada siswa yang berada di ruang lingkup SMA N 6 Kendari.

1.6.2 Akhlaqul Karimah yang dimaksud dalam peneltian ini adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat

